

Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS

N. Hikmah¹, I.W. Kusumastuti², dan H.T. Atmadja²

¹SMA N 13 Semarang

²Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini: (1)mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan infografis pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2017/2018. (2)menjelaskan peningkatan minat membaca pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2017/2018 setelah melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan infografis. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca peserta didik setelah melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan infografis. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase hasil analisis angket respon peserta didik dari siklus I ke II, rata-rata presentase hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik selama KBM dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 8%, dan hasil analisis rata-rata presentase pengamatan observer terhadap guru kelas selama KBM di kelas mengalami peningkatan sebesar 3%. Adanya minat peserta didik ini juga dapat dilihat ciri-ciri seseorang yang memiliki minat menurut Walgito, dari 5 indikator yang ada terdapat 3 indikator dari hasil analisis angket respon peserta didik yang tidak terdapat peningkatan. Meskipun demikian, ketiga indikator tersebut telah memenuhi kriteria indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca, meskipun tidak terlalu signifikan. Saran yang dapat diberikan yaitu media infografis mengenai Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

Kata Kunci: Peningkatan, Minat Membaca, CIRC, Infografis, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program pemerintah Indonesia guna meningkatkan minat baca peserta didik di seluruh Indonesia. Program ini berdasarkan Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti. Penumbuhan budi pekerti ini merupakan kegiatan pembiasaan perilaku positif di sekolah, sehingga membentuk generasi berkarakter positif. Alasan pemerintah mencanangkan program ini seperti yang dilansir dalam artikel "*Meningkatkan Minat Baca Siswa Indonesia Melalui GLS*" yang diterbitkan Kompasiana.com (2016) bahwa kemampuan anak Indonesia pada usia jenjang Sekolah Menengah Atas di bidang

membaca dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia masih rendah.

Padahal menurut Farr (dalam Dalman, 2014:5) mengemukakan *reading is the heart of education*, yang berarti membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi. Hodgson (dalam Tarigan, 2015:7) menjelaskan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi dengan membaca, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang

dimilikinya akan semakin luas. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar dan pola pikir peserta didik yang bersangkutan. Sedangkan, minat sendiri menurut Slameto (2003:180), adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan berpengaruh pada proses belajar selanjutnya (Slameto, 2003). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu ketertarikan pada kegiatan membaca yang dapat menyokong kegiatan belajar selanjutnya, karena peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya semakin kuat. Begitu pula dengan pembelajaran sejarah diperlukan minat membaca peserta didik guna menyokong pembelajaran pada materi selanjutnya. Hal ini karena pembelajaran sejarah memang memiliki banyak materi pembahasan dari peristiwa – peristiwa masa lalu yang ditulis secara kronologis, sehingga tidak mengherankan apabila pelajaran sejarah menjadi salah satu pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih agar dapat menguasai materi pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk banyak membaca agar dapat menguasai materi pelajaran. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam membaca pelajaran sejarah, maka akan kesulitan dalam menguasai dan memahami materi tersebut. Namun demikian, sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat membaca, tetapi tidak diimbangi dengan adanya penjelasan yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sejarah, maka peserta didik akan cenderung menghafal materi pelajaran tersebut. Sehingga peserta didik akan mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah dihafal. Adanya paradigma bahwa pelajaran sejarah merupakan suatu pelajaran yang dihafalkan tersebut, dikarenakan peserta didik berpikir bahwa pelajaran sejarah hanya berisi angka tanggal, tahun dan nama-nama tokoh. Padahal pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang berisi rangkaian peristiwa yang ditulis secara kronologis sehingga seharusnya peserta didik mudah dalam menerima materi sejarah tersebut.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di dalam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang ternyata yang menjadi permasalahan minimnya minat membaca buku teks sejarah yaitu fenomena gadget

lebih mudah diakses untuk mendapatkan sebuah informasi. Di mana hanya perlu mengetik keyword-nya saja maka akan muncul sejumlah informasi yang kita inginkan. Mudah-mudahan akses informasi melalui gadget ini membuat peserta didik berpaling untuk tidak membaca buku teks sejarah. Buku-buku sejarah yang digunakan dalam proses pembelajaran sejarah menurut peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang dinilai sebagian besar berisi tulisan yang padat dan gambar yang minim, sehingga membuat peserta didik jenuh untuk membaca buku pelajaran tersebut. Hal tersebut menggambarkan masih minimnya minat membaca peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang pada pembelajaran sejarah. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan ringkas namun tetap berisi. Menurut Garvey dan Krug (2015: 130), terdapat banyak cara dalam mengungkapkan dan mengomunikasikan sebuah penjelasan tentang masa lalu. Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba membuat inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran sejarah berupa infografis pada materi Kerajaan maritim Islam di Indonesia, khususnya Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok. Kedua kerajaan ini dipilih karena berdasarkan wawancara klasikal dengan kelas XI IPS 1, menurut mereka materi tersebut susah. Hal ini didukung pula menurut penuturan mereka bahwa beberapa kerajaan maritim Islam di Indonesia jarang didengar, seperti Kerajaan Lombok.

Infografis adalah suatu bentuk penyajian data dengan konsep visual yang terdiri dari teks dengan tambahan gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Infografis sering juga disebut sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994). Media infografis dipilih peneliti sebagai salah satu media yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut karena melalui infografis peneliti dapat menyederhanakan informasi pada materi pembelajaran yang panjang dengan diubah ke dalam bentuk berita visual.

Pembelajaran sejarah menggunakan media infografis ini tentunya akan berjalan secara maksimal bila didukung dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated and Reading Composition (CIRC)*. Model pembelajaran ini dipilih peneliti guna membantu peserta didik mempelajari kemampuan memahami

bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang menugaskan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membacakan cerita satu sama lain, saling merangkum cerita satu sama lain, dan menulis tanggapan cerita (Slavin, 2005:16). Kontribusi anggota masing-masing kelompok didasarkan pada komposisi tanggapan yang mereka tulis secara mandiri (Huda, 2013:127).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di lapangan, peneliti merasa diperlukannya suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya dalam mengatasi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu upaya meningkatkan minat membaca melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan infografis pada pembelajaran sejarah peminatan kelas xi ips 1 sma negeri 13 semarang tahun ajaran 2017/2018, penting untuk dilakukan.

METODE
Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Oleh karena itu, peneliti menetapkan metode Penelitian Tindakan Kelas Partisipan (PTK Partisipan). Hal ini dikarenakan peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal perencanaan penelitian sampai dengan laporan hasil penelitian. Sedangkan model PTK Partisipan yang digunakan menggunakan model dari Kurt Lewin. Menurut Lewin (dalam Aqib, 2009) menjelaskan bahwa satu siklus dalam PTK terdiri atas 4 langkah, yaitu perencanaan (Planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Langkah – langkah penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Langkah – Langkah Penelitian

Berdasarkan bagan tersebut bahwa pada penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah siklus I selesai, kemungkinan guru masih menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus II dengan langkah yang mengacu pada siklus I serta berbagai perbaikan yang dirasa kurang pada siklus I.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: **Wawancara; Teknik Observasi; Kuesioner (Angket).** Sedangkan **Indikator Tindakan** dikatakan berhasil jika penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan infografis akan berpengaruh positif pada minat membaca pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang tahun ajaran 2017/2018, apabila hasil dari angket respon peserta didik dan lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik dan guru saat KBM maupun lembar pengamatan (guru kelas sejarah peminatan kelas XI IPS 1) terhadap peserta didik saat KBM, masing-masing menunjukkan kriteria cukup, serta didukung data deskriptif dari hasil wawancara dengan peserta didik setelah treatment 2x (siklus 2) tidak perlu ada perbaikan lagi baik dalam segi cara mengajar peserta didik maupun media yang digunakan saat KBM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian

Peneliti mengukur tingkat peningkatan minat membaca peserta didik menggunakan hasil analisis angket respon peserta didik siklus I dan II yang terdapat dalam lampiran 4 dan 5. Pada siklus I dan siklus II pada setiap akhir pembelajarannya, peneliti memberikan angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik ini terdapat dalam lampiran 3. Gambaran umum mengenai hasil analisis angket respon peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Respon Peserta didik

Sumber Variasi	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
Σ Peserta Didik	33		33	
Presentase Skor Angket Respon Peserta Didik Tertinggi	86%	Baik	88%	Baik
Presentase Skor Angket Respon Peserta Didik Terendah	61%	Kurang	62%	Kurang
Rata-Rata Presentase Skor Angket Respon Peserta Didik	75%	Cukup	77%	Cukup

Skor angket respon peserta didik pada siklus I mencapai 75% dan pada siklus II mencapai 77%. Hal ini berarti terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 2%. Rata-rata presentase skor angket respon peserta didik pada siklus I maupun siklus II termasuk dalam kriteria cukup. Rincian data hasil analisis angket respon peserta didik siklus I dan II terdapat dalam lampiran 4 dan 5.

Hasil Pengamatan Observer (Guru Sejawat) Terhadap Guru Kelas Selama KBM

Berdasarkan hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap guru kelas selama KBM yang dilakukan oleh 2 observer, rata-rata presentase skor pada siklus I mencapai 97% dan pada siklus II mencapai 100%. Hal ini berarti terdapat peningkatan pada proses KBM yang dilakukan oleh guru kelas selama KBM materi pembelajaran kerajaan maritim Islam di nusantara khususnya Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok mencapai 3%. Presentase skor hasil pengamatan observer (guru sejawat) terhadap guru kelas selama KBM baik pada siklus I maupun siklus II termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti guru (peneliti) selama proses KBM melaksanakan kegiatan KBM sesuai dengan rencana seperti yang terdapat dalam RPP siklus I

dan II pada lampiran 10 dan 11. Sedangkan, rincian hasil analisis hasil pengamatan observer (guru sejawat) terhadap guru kelas selama KBM siklus I dan II terlampirkan pada lampiran 6 dan 7.

Hasil Pengamatan Observer (Guru Sejawat) Terhadap Peserta Didik Selama KBM

Berdasarkan hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik selama KBM yang dilakukan oleh 3 observer, rata-rata presentase skor pada siklus I mencapai 90% dan pada siklus II mencapai 98%. Hal ini berarti terdapat peningkatan pada proses KBM mencapai 8%. Presentase skor hasil pengamatan observer (guru sejawat) dan peneliti terhadap peserta didik baik selama KBM pada siklus I maupun siklus II termasuk dalam kriteria baik.

Hasil Wawancara

Guna memperkuat data dalam bentuk kuantitatif, maka diperlukan data deskriptif dari hasil wawancara dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 1 di siklus I pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2017 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Wawancara Pendapat (Masukan maupun Kritik) Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Pendapat (Masukan maupun Kritik) Peserta Didik
Maharani Intan A.Z	Cara menjelaskan guru sudah jelas, namun pada media infografis perlu perbaikan. Pada bagian tanda panah yang menjelaskan letak Kerajaan Lombok perlu di geser ke kiri, supaya bagian yang menjelaskan hubungan Gowa Tallo dengan Lombok terlihat jelas alurnya.
M.Dhimas Pamungkas	Infografisnya sudah sangat jelas dan ringkas, karena informasi mengenai kerajaan (pemerintahan, bidang sosial, ekonomi maupun budaya) baik dari Kerajaan Demak maupun Kerajaan Lombok disajikan dalam satu infografis tiap kerajaannya.
Farhan Alfaizza	Pada infografis Kerajaan Lombok tidak dijelaskan secara tertulis mengenai kondisi ekonomi kerajaan tersebut, sehingga sedikit menyulitkan kami dalam memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi kerajaan tersebut. Sebaiknya informasi mengenai kondisi ekonomi kerajaan tersebut disajikan secara tertulis, bukan tersirat.
Destania Prastiwi S	Selain pada infografis Kerajaan Lombok tidak dijelaskan secara tertulis mengenai kondisi ekonomi kerajaan tersebut, Kerajaan Demak pun demikian, sehingga sedikit menyulitkan kami dalam memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi kedua kerajaan tersebut. Sebaiknya informasi mengenai kondisi ekonomi kerajaan tersebut disajikan secara tertulis, bukan tersirat.

Sedangkan pada siklus II yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017 tidak terdapat saran perbaikan dari peserta didik maupun observer terhadap media infografis yang digunakan maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan di siklus II.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) yang melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Oktober 2017 di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang dengan materi pembelajaran kerajaan maritim di nusantara (Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok) yang disampaikan peneliti melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Infografis. Sedangkan pada Siklus II masih dengan materi pembelajaran yang sama (kerajaan maritim di nusantara: Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok) yang disampaikan peneliti melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan Infografis yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2017. Perbedaan pembelajaran siklus I dan siklus II ini terletak pada pemberian stimulus pada kegiatan pendahuluan dan media infografis yang digunakan. Perbaikan ini didasarkan saran dari hasil wawancara dengan peserta didik maupun dari hasil refleksi peneliti sendiri terhadap KBM yang dilaksanakan setelah siklus I.

Peningkatan Minat Membaca Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Slameto, 2003:180). Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan berpengaruh pada proses belajar selanjutnya. Begitu pula dengan pembelajaran sejarah

diperlukan minat membaca peserta didik guna menyokong pembelajaran pada materi selanjutnya.

Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk banyak membaca agar dapat menguasai materi pelajaran. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam membaca pelajaran sejarah, maka akan kesulitan dalam menguasai dan memahami materi tersebut. Namun demikian, sebaliknya apabila peserta didik memiliki minat membaca, tetapi tidak diimbangi dengan adanya penjelasan yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran sejarah, maka peserta didik akan cenderung menghafal materi pelajaran tersebut. Sehingga peserta didik akan mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah dihafal.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan ringkas namun tetap berisi. Menurut Garvey dan Krug (2015: 130), terdapat banyak cara dalam mengungkapkan

dan mengomunikasikan sebuah penjelasan tentang masa lalu. Perlunya inovasi dalam penyajian materi pembelajaran juga didukung oleh teori belajar aliran behavioristik. Menurut aliran behavioristik yang dikemukakan oleh RC Rifa'i dan Anni (2011:106) bahwa aspek penting dalam teori

belajar aliran behavioristik adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon oleh siswa. Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti membuat inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran sejarah berupa infografis pada materi Kerajaan maritim Islam di Indonesia, khususnya Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok. Media infografis pada materi Kerajaan maritim Islam di Indonesia, khususnya Kerajaan Demak dan Kerajaan Lombok diaplikasikan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran tersebut dipilih karena pembelajaran sejarah memang memiliki banyak materi pembahasan dari peristiwa – peristiwa masa lalu yang ditulis

secara kronologis, sehingga tidak mengherankan apabila pelajaran sejarah menjadi salah satu pelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih agar dapat menguasai materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan

minat membaca melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan infografis pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Hasil Analisis Minat Membaca melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang Pada Siklus I dan II

Sumber Data	Siklus I		Siklus II	
	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
Rata-rata presentase hasil analisis angket respon peserta didik	75 %	Cukup	77%	Cukup
Rata-rata presentase hasil analisis lembar Pengamatan observer (guru sejawat) terhadap guru kelas selama KBM.	97%	Baik	100%	Baik
Rata-rata presentase hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik selama KBM	90%	Baik	98%	Baik

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan infografis dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data tabel tersebut rata-rata presentase hasil analisis angket respon peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 2% yaitu dari 75% ke 77% yang menunjukkan kriteria cukup, serta didukung pula dari rata-rata presentase hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik selama KBM dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8% yaitu dari 90% ke 98% yang menunjukkan kriteria baik. Peningkatan minat membaca ini selain dilihat dari faktor respon peserta didik maupun pengamatan observer terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran, juga dilihat dari hasil analisis rata-rata presentase pengamatan observer terhadap guru kelas selama kegiatan belajar mengajar di kelas mengalami peningkatan sebesar 3% yaitu dari 97% ke 100% yang menunjukkan kriteria baik.

Adanya minat peserta didik ini juga dapat lihat ciri-ciri seseorang yang memiliki minat menurut Walgito (2003:35) sebagai berikut: a. Adanya kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari; b. Adanya antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi; c. Adanya rasa puas dan senang atau suka terhadap apa yang dihadapi; d. Adanya kebutuhan terhadap apa yang diamati dan

dipelajari; e. Adanya tujuan terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada indikator adanya “antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi” yang dibuktikan dengan adanya peningkatan sebesar 8% pada hasil analisis lembar pengamatan observer terhadap peserta didik pada no.4. Selain itu, juga terdapat peningkatan sebesar 5% pada indikator “Adanya rasa puas dan senang atau suka terhadap apa yang dihadapi”. Peningkatan minat membaca peserta didik juga ditunjukkan pada indikator “Adanya kebutuhan terhadap apa yang diamati dan dipelajari” sebesar 1%. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki kekurangan karena terdapat 3 indikator yang tidak mengalami peningkatan, yaitu: a. Pada indikator “Adanya kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari” yang terdapat pada hasil analisis angket respon peserta didik pada nomor 1 dan 13 tidak terdapat peningkatan; b. Pada indikator “Adanya antusias atau rasa tertarik dan perhatian terhadap sesuatu yang sedang diamati atau dihadapi “ yang terdapat pada hasil analisis angket respon peserta didik pada nomor 3, 11, 12 dan 26 tidak terdapat peningkatan; c. Pada indikator “Adanya tujuan terhadap sesuatu yang diamati dan dipelajari” yang terdapat pada hasil analisis angket respon peserta didik pada nomor 4,8,14,16 dan 17 tidak terdapat peningkatan.

Meskipun demikian, ketiga indikator tersebut telah memenuhi kriteria indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat peningkatan minat membaca, meskipun tidak terlalu signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang disajikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Infografis diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (2 x 45 menit) yang melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perbedaan pembelajaran siklus I dan siklus II ini terletak pada pemberian stimulus pada kegiatan pendahuluan dan media infografis yang digunakan. Perbaikan ini didasarkan saran dari hasil wawancara dengan peserta didik maupun dari hasil refleksi peneliti sendiri terhadap KBM yang dilaksanakan setelah siklus I; dan (2) Pembelajaran sejarah peminatan kelas XI IPS 1 SMA Negeri 13 Semarang melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan infografis dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase hasil analisis angket respon peserta didik dari siklus I ke siklus II, rata-rata presentase hasil analisis lembar pengamatan observer (guru sejawat) terhadap peserta didik selama KBM dari siklus I dan siklus II, dan hasil analisis rata-rata presentase pengamatan observer terhadap guru kelas selama kegiatan belajar mengajar di kelas mengalami peningkatan. Adanya minat peserta didik ini juga dapat dilihat ciri-ciri seseorang yang memiliki minat menurut Walgito, dari 5 indikator yang ada terdapat 3 indikator yang terdapat dalam hasil analisis angket respon peserta didik tidak mengalami peningkatan. Meskipun demikian, ketiga indikator tersebut telah memenuhi kriteria indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca, meskipun tidak terlalu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldila, Taufiq Harpan. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Indonesia Berbentuk Kumpulan Infografik Materi Pokok Kerajaan Islam di Jawa Kelas X

Tahun Ajaran 2015/2016 di SMA N 2 Kudus". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Garvey, Brian; dan Krug, Mary. 2015. *Model - Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Glasgow, Dale. 1994. *Information Illustration*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Lankow, Jason dkk. 2014. *Infografis: Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pahlevi, Andreas Syah. 2013. "Aplikasi Infografis Dalam Kampanye Sosial Untuk Mendukung Aktivitas Corporate Social Responsibility De Tanjung". *Thesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rafie, Muhammad Hanif. 2015. "Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dengan metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labaksu Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- RC Rifa'i, Achmad., dan Anni, Catharina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- Saleh, Abdul Rahman., dan Wahab, Muhib Abdul. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenda Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudarma, I Komang. 2015. *Pesan-pesan Kajian Analistis Desain Visual*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Theresia, Sumini. 2016. "Konstruksi Nilai-Nilai Karakter Melalui Paradigma Pedagogi Refleksi (PPR) dalam Materi Sejarah Maritim untuk SMA". *Makalah* pada Konferensi Nasional Sejarah X di Hotel Grand Sahid Jakarta. Jakarta, 7-10 November.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wicandra, Obed Bima. 2001. *Skripsi Memahami Wacana Infografis: Sebuah Kajian Semiotik dengan Kasus Infografis pada Seksi Deteksi Harian Jawa Pos Edisi Bulan Februari-Bulan Oktober 2000*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.